



## **Analisis Gerak Dasar Buku Cerita Fabel Peribahasa Sebagai Bahan Ajar Senam Fantasi di Sekolah Dasar**

**Wiliani Restu Astuti\*, Lutfi Nur**

Universitas Pendidikan Indonesia

\*Correspondin author: [Wilianirestu@upi.edu](mailto:Wilianirestu@upi.edu)

*Submitted Received 15 Januari 2022. First Received 10 Maret 2022. Accepted 01 Juni 2022  
First Available Online 20 Mei 2022. Publication Date 01 Juni 2022*

---

### **Abstract**

*This study aims to describe the basic movement elements contained in proverbs fable story books as teaching materials for fantasy gymnastics in elementary schools. This study aims to describe the basic movement element contained in the storybook Fable Proverbs. This research is motivated because there is still little research on teaching materials, one of which is Fantasy Gymnastics teaching materials in elementary schools. This study was made focusing on the formulation of the problem that contains elements of basic movements contained in the book Fable Proverbs as teaching materials for fantasy gymnastics in elementary schools. The research method used is the method of content analysis through a qualitative approach. The main data source in this research is the Proverb Fable Storybook. The data collection technique used in this research is a documentation study. The first step in this research is that the researcher reads the Proverb Fable Story book carefully, then analyzes each sentence that contains basic movements based on the basic movement elements in fantasy gymnastics. Furthermore, the fable stories are analyzed and described according to the research instrument table, the description is done by including evidence of sentences containing basic movements in the text of the fable story. The results of the analysis of the text of the proverb Fable Story show that the proverb fable story has relevance to the fantasy exercise material which contains elements of fantasy gymnastics basic motion in it. Through fable stories, children can freely move according to their imagination and help children's motor development when carrying out fantasy exercises and make it easier for children to understand the material contained in the contents of the fable stories. Thus, Proverb Fable Stories can be used as teaching materials for fantasy gymnastics in the lower grades of elementary school.*

**Keywords:** *teaching materials, fables, basic movements, fantasy gymnastics*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur gerakan dasar yang terdapat dalam buku cerita Fabel Peribahasa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis konten melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilatar belakangi karena masih sedikitnya penelitian tentang bahan ajar salah satunya bahan ajar senam fantasi di Sekolah Dasar. Penelitian ini dibuat dengan memfokuskan rumusan masalah yang memuat unsur gerak dasar yang terkandung dalam buku Cerita Fabel Peribahasa sebagai bahan ajar senam fantasi di Sekolah Dasar. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu Buku Cerita Fabel Peribahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Langkah awal dalam penelitian ini yaitu peneliti membaca buku Cerita Fabel Peribahasa dengan teliti, kemudian menganalisis pada setiap kalimat yang terdapat gerakan dasar berdasarkan unsur-unsur gerakan dasar pada senam fantasi. Selanjutnya, cerita fabel tersebut dianalisis dan diseskripsikan sesuai dengan tabel instrumen penelitian, deskripsi tersebut dilakukan dengan cara mencantumkan bukti jumlah kalimat yang mengandung gerakan dasar pada teks cerita fabel tersebut. Hasil analisis teks Cerita Fabel Peribahasa menunjukkan bahwa buku fabel tersebut memiliki relevansi dengan materi senam fantasi yang memuat unsur-unsur gerak dasar senam fantasi di dalamnya. Melalui cerita fabel peribahasa, anak dapat dengan bebas bergerak sesuai imajinasinya dan membantu perkembangan motorik anak saat melaksanakan senam fantasi serta memudahkan anak memahami materi yang ada didalam isi cerita fabel. Dengan demikian Cerita Fabel Peribahasa dapat dijadikan sebagai bahan ajar senam fantasi di kelas rendah Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** *bahan ajar, cerita fabel, gerak dasar, senam fantasi*

---

## PENDAHULUAN

Bahan ajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Bahan Ajar merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar berperan sebagai acuan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Panne dalam (Magdalena, Sundari, et al., 2020), Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Yaumi dalam (Sitepu et al., 2019) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat bahan yang disusun secara sistematis untuk kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia, animasi, computer dan jaringan. Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi (Magdalena, Sundari, et al., 2020). Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar (Magdalena, Prabandani, et al., 2020). Bahan ajar memiliki peran yang penting untuk pendidik dan peserta didik, dengan bahan ajar yang disusun secara logis dan sistematis kegiatan pembelajaran dapat berjalan berjalan efektif dan efisien. Bahan ajar harus ada dalam proses pembelajaran,

karena jika tidak ada bahan ajar maka tidak ada sesuatu yang dapat disampaikan kepada para siswa sebagai subjek sekaligus objek pendidikan, selain itu siswa juga menjadi tidak memiliki sumber untuk belajar (Sari et al., 2020). Oleh karena itu, Bahan ajar yang baik sangat diperlukan, sehingga bahan ajar dapat digunakan sebagai sumber belajar atau sumber informasi dalam proses pembelajaran.

Hasil kajian bahan ajar telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu terkait yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu: Peneliti (Magdalena, Sundari, et al., 2020) dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* meneliti tentang “Analisi Bahan Ajar” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Penelitian kedua mengenai bahan ajar dilakukan oleh (Pratiwi & Alimuddin, 2019) tentang “Analisi Kebutuhan Bahan Ajar Bermuatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Di Sekolah Dasar” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bahan ajar yang sesuai

dengan karakteristik peserta didik, sesuai konteks yang ada diwilayahnya dan memuat materi pembelajaran yang cukup, dapat mempermudah guru mengembangkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Selanjutnya penelitian ketiga dilakukan oleh (Akmal, 2018) tentang “Analisis Muatan Materi Senam Pada Bahan Ajar PJOK Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bengkulu” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa guru penjas memiliki bermacam-macam bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran Penjaskes khususnya materi yang digunakan pada senam.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sangat banyak ditemukan inovasi bahan ajar. Melalui bahan ajar inovatif guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar, Namun sampai saat ini belum adanya spesifikasi bahan ajar untuk kegiatan senam fantasi di Sekolah Dasar. Masih sedikit penelitian analisis bahan ajar yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar, sementara pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar sangat efektif dalam memaksimalkan perkembangan motorik siswa pada usia sekolah dasar (Kiranida, 2019). Upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik siswa salah satunya dengan gerakan dasar pada senam fantasi.

Menurut Achmad dalam (Nurwati et al.,

2009) senam fantasi adalah senam yang gerakannya meniru gerak-gerak atau tingkah laku manusia, binatang, serta gerakan benda-benda lain yang ada di sekitar lingkungan. Lebih lanjut, Menurut Sari & Ardianingsih dalam (Nurtin & Saranani, 2020) senam fantasi adalah mengembangkan imajinasi melalui gerakan yang membebaskan anak untuk berkreasi menirukan gerak gerak tingkah laku manusia, binatang serta gerakan benda-benda yang ada disekitarnya. Senam fantasi merupakan kegiatan berfantasi yang menekankan pada metodologi yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap fantasi lebih penting daripada pola gerak yang dihasilkan (Tri Hastuti, 2020). Pelaksanaan senam fantasi juga sangat menarik karena dapat melibatkan kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan sesuai arahan guru (Maulin et al., 2019). Sejalan dengan itu, Guru mengarahkan dengan memberikan stimulasi narasi yang melibatkan emosi anak sehingga munculah imajinasi anak untuk bergerak sesuai arahan (Sujiono dalam Maulin et al., 2019). Keunggulan dari senam fantasi ialah melatih anak mengembangkan imajinasi melalui gerakan yang membebaskan anak untuk berkreasi menirukan gerak gerak tingkah laku manusia, binatang serta gerakan

benda-benda yang ada disekitarnya. (Mustika Sari, 2016). Sehingga anak-anak bebas bergerak sesuai imajinasinya untuk bergerak sesuai arahan dari guru. Dalam pelaksanaannya kegiatan senam fantasi dalam mengembangkan perkembangan gerak dasar di kelas rendah Sekolah Dasar sudah termuat dalam Kompetensi Dasar pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi (PJOK) kelas 1. Oleh karena itu, kegiatan senam fantasi merupakan alternatif yang sangat baik pada masa perkembangan anak.

Dalam senam fantasi harus ada naskah yang didalamnya mengandung makna yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, cerita fabel dapat dijadikan sebagai bahan ajar berupa naskah teks cerita dalam senam fantasi. Fabel merupakan cerita fiksi bukan kisah kehidupan nyata. Menurut Kosasih (2020 hlm.96) fabel merupakan teks yang bercerita tentang binatang dengan perilaku seperti halnya manusia. Fabel adalah cerita tentang dunia hewan atau tumbuh-tumbuhan yang seolah-olah bisa berbicara seperti umumnya manusia. Tokoh utama dalam fabel dapat berpikir dan memiliki perasaan juga seperti manusia (Kosasih, 2020 hlm.96). Fabel biasanya menceritakan tentang kehidupan di alam mereka, dimana mereka hidup dan tinggal. Fabel ditokohi binatang pemeliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan

serangga. Binatang-binatang itu dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia (Halida, 2014). Sejalan dengan itu, binatang yang berperilaku menyerupai manusia seolah-olah binatang itu hidup dan memiliki kebudayaan masyarakat. Binatang itu dapat bertindak layaknya manusia seperti berbicara dan bergerak tetapi tidak menghilangkan krakter binatangnya. Gerak dasar yang dilakukan oleh tokoh binatang dalam cerita fabel dapat ditiru oleh anak-anak dalam mengembangkan pola gerak dasar anak. Untuk mengembangkan pola-pola gerak dasar anak dapat dilakukan melalui senam. Kegiatan senam dapat dikembangkan dalam senam fantasi untuk anak-anak (Gallahue dalam Maulin et al., 2019). Senam fantasi yang dapat diterapkan seperti senam fantasi bentuk meniru tanpa alat, senam fantasi bentuk meniru dengan alat, dan senam fantasi bentuk cerita (Tri Hastuti, 2020). Dalam penelitian ini, senam fantasi yang diterapkan yaitu senam fantasi bentuk cerita melalui teks cerita fabel.

Bertolak dari uraian tersebut, untuk membuktikan bahwa cerita fabel dapat menjadi bahan ajar dalam kegiatan senam fantasi, peneliti fokuskan untuk menganalisis gerak dasar yang terdapat dalam buku Cerita Fabel Peribahasa. Oleh sebab itu, tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisis buku Cerita Fabel Peribahasa karangan Bilif Abduh

Penerbit Checklist yang mengandung unsur gerak dasar sebagai bahan ajar senam fantasi di Kelas Rendah Sekolah Dasar.

### METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Penelitian analisis dokumen/analisis isi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data.

Sumber data penelitian ini yaitu buku teks cerita fabel peribahasa, penerbit Checklist Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dengan menganalisis buku cerita fabel peribahasa. Diawali dengan studi yang digunakan dalam penelitian ini berupa format melakukan literature yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan cara membaca dan mencatat yang termasuk unsur gerak dasar pada cerita fabel peribahasa. Kemudian kalimat yang menunjukkan unsur gerak dasar dari cerita fabel tersebut disajikan dalam bentuk tabel instrument yang disediakan. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang mendukung penelitian.

Pada penelitian ini Peneliti adalah key instrument atau alat penelitian utama (Sidiq et al., 2019). Instrument pengumpulan data

analisis isi (content) pada cerita fabel peribahasa sebagai bahan ajar senam fantasi di kelas rendah Sekolah Dasar. Hasil analisis sesuai dengan aspek unsur gerak dasar yang terdapat dalam cerita fabel dapat memudahkan dalam simpulan akhir. Instrumen dalam penelitian ini ialah tabel untuk mengkategorikan aspek unsur-unsur gerak dasar yang terkandung di dalam cerita fabel peribahasa. Format ini akan memberikan gambaran bagaimana isi dari variable yang menjadi bahan penelitian. Berikut table instrumen penelitiannya: lihat

(Lihat **Tabel 1**)

**Tabel 1.** (Instrumen penelitian analisis gerak dasar)

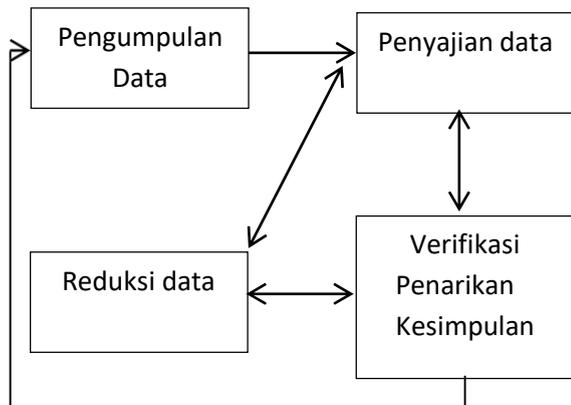
Teks Cerita fabel	Jumlah Gerak dasar		
	1	2	3

Keterangan: 1. Lokomotor

2. Nonlokomotor

3. Manipulatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1994) (Sugiyono, 2020). yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

(Lihat **Gambar 1**)

**Gambar 1.** Langkah-Langkah Analisis Data Model Miles dan Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisis buku Cerita Fabel Peribahasa karangan Bilif Abduh penerbit Checklist Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti fokuskan untuk menganalisis setiap kalimat yang mengandung unsur-unsur gerakan dasar dalam setiap judul teks cerita Fabel Peribahasa. Maksudnya peneliti menganalisis secara menyeluruh teks cerita fabel dalam buku Fabel Peribahasa tersebut dan memfokuskan untuk menganalisis unsur gerakan dasar yang terdapat didalam teks cerita tersebut. Hasil yang ditemukan dalam cerita tersebut dapat diuraikan dalam **tabel 2**.

**Tabel 2. Analisis Gerak Dasar**

Teks Cerita fabel	Jumlah Gerak dasar			Jumlah
	1	2	3	
Kedelai yang Tak Lagi Dunggu	4	3	1	8

Angsa dan Anjing	11	-	-	11
Ke Mana Menghilangnya Si Hippo	1	2	-	3
Kataknya Belum Lepas dari Tempurung	3	3	2	8
Toddy dan Penyesalan Harry	7	1	1	9
Kalau Begitu Tetaplah Engkau Lapar!	8	4	1	13
Bangau dan Ketam	4	1	1	6
Tupai yang Congkak	6	1	-	7
Di Mana Gajahnya?	2	3	-	5
Kucing yang Salah	2	2	3	7
Untungnya Yami Selamat	7	1	-	8
Kwek dan Kwak Pun Kini Mengerti	5	2	-	7
Si Cecak Terpaksa Menyingkir	4	1	-	5
Kebaikan yang Tak Tulus	3	-	1	4
Kasih Si Guli	1	1	1	3
Pudarnya Kesombongan Si Kabau	2	2	1	5
Pungguk dan Bulan	2	3	1	6
"Wah... Kasihan! Buaya itu Menangis!"	9	1	-	10
Kebebasan adalah Anugerah	3	2	-	5
Kukur yang Bijaksana	4	-	-	4
Tokek Pohon dan Lebah	4	-	-	4
Pelanduk yang Malang	2	1	-	3
Bingcut yang Kurang Bersyukur	3	-	1	4
Kuda yang Lepas	6	-	3	9

Keterangan: 1. Lokomotor

2. Nonlokomotor

3. Manipulatif

### Pembahasan

Buku cerita fabel peribahasa karangan Bilif Abduh penerbit Checklist Yogyakarta “Kumpulan Dongeng Dunia Binatang dalam Pribahasa” terdiri dari 24 sub judul yaitu: *Kedelai yang Tak Lagi Dungu, Angsa dan Anjing, Ke Mana Menghilangnya Si Hippo, Kataknya Belum Lepas dari Tempurung, Toddy dan Penyesalan Harry, Kalau Begitu Tetaplah Engkau Lapar!, Bangau dan Ketam, Tupai yang Congkak, Di Mana Gajahnya, Kucing yang Salah, Untungnya Yami Selamat, Kwek dan Kwak Pun Kini Mengerti, Si Cecak Terpaksa Menyingkir, Kebaikan yang Tak Tulus, Kasihan Si Guli, Pudarnya Kesombongan Si Kabau, Pungguk dan Bulan, “Wah... Kasihan! Buaya itu Menangis!”, Kebebasan adalah Anugerah, Kukur yang Bijaksana, Tokek Pohon dan Lebah, Pelanduk yang Malang, Bingcut yang Kurang Bersyukur, Kuda yang Lepas.*

### Hasil Analisis Jumlah Cerita yang Memiliki Relevansi dengan Unsur Gerak Dasar

Hasil analisis Buku cerita fabel peribahasa karangan Bilif Abduh penerbit Checklist Yogyakarta “Kumpulan Dongeng Dunia Binatang dalam Pribahasa” terdapat Sembilan cerita yang memiliki unsur gerak dasar yang cukup lengkap diantaranya lokomotor, nonlokomotor dan manipulative. Adapun

sembilan cerita yang memiliki dua unsur gerak dasar yakni lokomotor dan nonlokomotor. Terdapat tiga cerita yang memiliki dua unsur gerak dasar yakni lokomotor dan manipulative. Terdapat tiga cerita yang memiliki satu unsur gerak dasar yakni lokomotor.

Sembilan cerita yang memiliki unsur gerak dasar yang cukup lengkap diantaranya lokomotor, nonlokomotor dan manipulative yaitu cerita *Kedelai yang Tak Lagi Dungu, Kataknya Belum Lepas dari Tempurung, Toddy dan Penyesalan Harry, Kalau Begitu Tetaplah Engkau Lapar!, Bangau dan Ketam, Kucing yang Salah, Kasihan Si Guli, Pudarnya Kesombongan Si Kabau, Pungguk dan Bulan.*

Sembilan cerita yang memiliki dua unsur gerak dasar yakni lokomotor dan nonlokomotor yaitu cerita *Ke Mana Menghilangnya Si Hippo, Tupai yang Congkak, Di Mana Gajahnya?, Untungnya Yami Selamat, Kwek dan Kwak Pun Kini Mengerti, Si Cecak Terpaksa Menyingkir, “Wah... Kasihan! Buaya itu Menangis!”, Kebebasan adalah Anugerah, Pelanduk yang Malang.*

Tiga cerita yang memiliki dua unsur gerak dasar yakni lokomotor dan manipulative yaitu cerita *Kebaikan yang Tak Tulus, Bingcut yang Kurang Bersyukur, Kuda yang Lepas.*

Tiga cerita yang memiliki satu unsur gerak dasar yakni lokomotor yaitu cerita *Angsa dan Anjing, Kukur yang Bijaksana, Tokek Pohon dan Lebah.*

### **Hasil Analisis Kalimat dalam Cerita yang Memiliki Relevansi dengan Unsur Gerak Dasar**

Analisis kalimat pada penelitian ini yaitu kegiatan memilah, mengurai, membedakan kata-kata yang memiliki arti gerak dasar untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut indikator gerak dasar dalam senam fantasi

Hasil analisis kalimat pada buku cerita fabel peribahasa karangan Bilif Abduh penerbit Checklist Yogyakarta "Kumpulan Dongeng Dunia Binatang dalam Peribahasa" terdapat 153 kalimat yang memiliki relevansi dengan unsur gerak dasar. Terdapat 104 kalimat yang memiliki relevansi dengan unsur gerak dasar locomotor. Terdapat 34 kalimat yang memiliki relevansi dengan unsur gerak dasar nonlokomotor. Selanjutnya terdapat 16 kalimat yang memiliki relevansi dengan unsur gerak dasar manipulative.

### **Relevansi Isi Cerita Fabel Peribahasa Dengan Unsur Gerak Dasar**

Kegiatan senam fantasi dalam mengembangkan gerak dasar di kelas rendah Sekolah Dasar sudah termuat dalam Kompetensi Dasar pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi (PJOK) kelas 1. Senam fantasi di dalam proses pembelajaran Jasmani Olahraga dan Rekreasi (PJOK) terdiri dari unsur gerak dasar yaitu lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

Sejalan dengan itu, di dalam isi Cerita Fabel Peribahasa terdapat materi senam fantasi. Hal

ini menunjukkan bahwa isi Cerita Fabel Peribahasa dapat dijadikan sebagai bahan ajar senam fantasi. Melalui pembelajaran senam fantasi anak akan terbiasa menggerakkan anggota tubuh yang akan melatih kelenturan, keseimbangan dan koordinasi tubuh serta siswa tidak akan merasa jenuh dalam belajar sehingga muncul ide-ide kreatifnya (Mustika Sari, 2016). Karena Perkembangan jasmani anak usia sekolah dasar berupa koordinasi gerakan tubuh seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar, dan menangkap, serta menjaga keseimbangan (Kiranida, 2019). Gerakan dasar tersebut termuat dalam cerita Fabel Peribahasa. Dengan demikian Ceirta Fabel Peribahasa memiliki relevansi dengan materi senam fantasi yakni terdiri dari lokomotor, nonlokomotor dan manipulative

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil analisis teks Cerita Fabel Peribahasa menunjukkan bahwa Cerita Fabel Peribahasa memiliki relevansi dengan materi senam fantasi yang memuat unsur-unsur gerak dasar senam fantasi di dalamnya. Unsur gerak dasar yang terdapat dalam buku cerita fabel peribahasa yaitu lokomotor, nonlokomotor, dan manipulative. Melalui cerita fabel peribahasa anak dapat dengan bebas bergerak sesuai imajinasinya serta

memudahkan anak memahami materi yang ada di dalam isi cerita fabel. Dengan demikian Cerita Fabel Peribahasa dapat dijadikan sebagai bahan ajar senam fantasi di kelas rendah Sekolah Dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2018). Analisis Muatan Materi Senam Pada Bahan Ajar PJOK Sekolah Dasar Negeri di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 12–15.
- Halida, S. (2014). Kemampuan Menentukan Struktur Teks Cerita Fabel Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Limbong Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma*, 2(1), 12–26.
- Hastuti, S. V. T., & Andajani, S. J. (2020). Penggunaan model explicit instruction senam fantasi terhadap motorik kasar anak autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1).
- Kiranida, O. (2019). *Memaksimalkan Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Penjaskes*. 6(2), 318–328.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *NUSANTARA*, 2(2), 180-187.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Amalia, D. A., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis bahan ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 311–326.
- Maulin, F., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2019). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*. 1(1), 52–61.
- Mustika Sari, F. (2016). Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis Di Sdn Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–9.
- Nurtin, & Saranani, M. safiuddin. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(2).
- Nurwati, Rahminawati, N., & Imten, D. N. (2009). *Pelaksanaan Kegiatan Senam Fantasi Binatang Berdasarkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A di Paud Galenia Kota Bandung*. ISSN: 2460-6421, 68–73.
- Pratiwi, W., & Alimuddin, J. (2019). *Analisi Kebutuhan Bahan Ajar Bermuatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar*. 6, 27–32.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian*

*Kepustakaan Di Bidang Pendidikan,  
Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(3),  
382-396.*

Sulistiyani, N., & Deviana, T. (2019). Analisis bahan ajar matematika kelas V SD di kota Malang. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(2), 133-141.